

---

## KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DALAM MENYUSUN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

**Berti Yolida, Arinta Winsi, Mayvena Lizora**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung  
Jalan Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

\*Corresponding author, HP: 08561989495, email: [bertiyolida@yahoo.com](mailto:bertiyolida@yahoo.com)

**Abstract: Biology Education Students' Skill in Preparing Student Worksheet.** Teachers should provide space for students to develop their ability in studying science. This role can be accomplished when teachers are expert in preparing devices such as worksheet. The purpose of this study was to assess descriptively Biology Education student's ability as prospective teacher in preparing worksheet and its suitability with lesson plan that was designed by students. The research used descriptive method. The samples were Biology Education students who followed the prospective teacher program 2013 in junior and senior high school. Selection of the samples used purposive sampling. The data were collected using checklist and list of guidelines of scoring and field notes. Qualitative data were analyzed in descriptive percentages. The results of this study were most of the prospective teachers at junior high school were able to create their own worksheets and had high quality, and most of the prospective teachers at senior high school were able to create their own worksheets and almost half were able to make high-quality worksheets. Furthermore from its suitability, only some of the prospective teachers in high school were able to preparing worksheets that suitable with lesson plan.

**Keywords:** students' worksheet, biology education student, lesson plan

**Abstrak: Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Menyusun LKS.** Guru seyaknya memberikan ruang kepada siswa mengembangkan kemampuannya dalam mengkaji sains. Peran ini dapat terlaksana bila guru handal dalam membuat perangkat diantaranya LKS. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara deskriptif kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi sebagai calon guru dalam menyusun LKS serta kesesuaian LKS dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh mahasiswa. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengikuti PPL tahun 2013 di SMP dan SMA. Pemilihan sampelnya berupa *purposive sampling*. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dalam bentuk daftar ceklist panduan penskoran dan catatan lapangan. Data kualitatif dianalisis dalam bentuk deskriptif persentase. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa PPL 2013 di SMP mampu membuat LKS sendiri dan berkualitas tinggi, dan sebagian besar mahasiswa PPL 2013 di SMA mampu membuat LKS sendiri dan hampir setengahnya mampu membuat LKS berkualitas tinggi. Selain itu dari segi kesesuaian hanya sebagian kecil mahasiswa PPL yang mampu membuat LKS sesuai dengan RPP.

**Kata kunci:** LKS, mahasiswa pendidikan biologi, RPP

## PENDAHULUAN

Siswa akan bekerja aktif apabila siswa terlibat langsung dalam pembelajarannya. Perubahan kurikulum juga menuntut pembelajaran yang *student center* bukan *teacher center*. Tetapi dewasa ini masih berkembang proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih dianggap seperti botol kosong dan guru menuangkan materi pelajaran kepadanya. Hal ini bertentangan dengan hakikat belajar bahwa siswa sebagai subjek belajar dan bukan objek belajar.

Guru selayaknya memberikan ruang kepada siswa mengembangkan kemampuannya dalam mengkaji sains. Guru harus memfasilitasi siswa untuk berinkuiri melalui pendekatan ilmiah. Peran ini dapat terlaksana bila guru handal dalam membuat perangkat diantaranya lembar kerja siswa (LKS). Menurut Zain dan Djamarah (1997: 48) LKS dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. LKS dikembangkan oleh guru sebagai konseptor dan fasilitator pembelajaran. Lebih lanjut diungkapkan oleh Widjayanti (2008) bahwa penyusunan LKS disesuaikan dengan kondisi dan situasi proses pembelajaran di kelas. LKS juga menyesuaikan dengan sumber dan alat yang ada di kelas.

Kenyataan seperti itu seharusnya tidak terjadi bila pembelajaran bagi calon guru dibenahi. Mahasiswa sebagai calon guru harus menda-patkan bekal mulai dari merencanakan, melaksanakan, maupun

mengevaluasi pembelajarannya di kelas kelak. Oleh sebab itu, kemampuan merencanakan misalnya membuat lembar kerja siswa (LKS) tidak luput menjadi perhatian LPTK.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih banyak guru yang menggunakan LKS yang dicetak oleh penerbit. Hal ini tidak akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Menurut Suyanto, Paidi, dan Wilujeng (2011) bahwa LKS yang beredar umumnya berisi latihan soal atau pengulangan dari bahan ajar pada setiap topik. Biasanya bentuk LKS-nya berupa pertanyaan-pertanyaan. Hal ini berbeda jauh dengan lembar kerja yang sesungguhnya yaitu panduan yang menghendaki siswa bereksplorasi.

Oleh sebab itu, mahasiswa sebagai calon guru harus mampu menyusun LKS sesuai standar dan mengakomodasi kebutuhan siswa. LKS yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama ranah kognitif proses sehingga nantinya menjadi jembatan mencapai tujuan pembelajaran ranah kognitif produk. Mahasiswa di program studi Pendidikan Biologi Universitas Lampung dalam poses perkuliahan-nya telah dituntut untuk membuat LKS pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi. Selanjutnya, mahasiswa harus menempuh pro-gram pengalaman lapangan (PPL) sebagai aplikasi dari teori yang sudah diperoleh dari perkuliahan.

Berdasarkan SK KEMENDIKNAS nomor 045/U/2002 melalui panduan FKIP

Unila tahun 2012 bahwa lulusan FKIP harus memenuhi lima elemen kompetensi yaitu landasan kepribadian, penguasaan keilmuan dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya, serta pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat. Kemampuan berkarya menuntut lulusan untuk dapat merancang pembelajaran Biologi dengan menguasai metodologi pembelajaran dan kurikulum Biologi di sekolah, melaksanakan pembelajaran biologi berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran biologi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan berbagai media dan sumber belajar (misalnya membuat LKS), melakukan asesmen, merencanakan dan melaksanakan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan biologi, dan mengkomunikasikan hasil kajian ilmiah kepada komunitas sekolah.

LKS merupakan lembaran yang digunakan siswa mengerjakan sesuatu terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya dalam proses pembelajaran. Enam perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan antara lain *syllabi* (silabi), *lesson plan* (RPP), *hand out* (bahan ajar), *student worksheet* (lembar kerja siswa), *media* (misalnya *power point*), dan *evaluation sheet* (lembar penilaian). LKS dikembangkan oleh para guru di negara maju seperti Amerika Serikat terutama IPA yang sebut *science pack* (Suyanto, Paidi, dan Wilujeng (2011).

Salah satu sumber belajar yang dikembangkan oleh guru. Penyusunan LKS

disesuaikan dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi di dalam kelas. LKS dapat digunakan bersama-sama dengan media lainnya tergantung pada rancangan pembelajaran yang terkonsep oleh guru (Widjajanti, 2008). Selain sebagai sumber belajar, LKS juga dapat disebut sebagai media pembelajaran. Arsyad (2007) mengungkapkan bahwa LKS merupakan media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan media visual. Selanjutnya ditambahkan oleh Hamailik (Arsyad, 2007: 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan dapat memberikan pengaruh secara psikologis kepada siswa.

LKS bertujuan untuk mempermudah siswa melakukan proses-proses belajar sehingga pembelajaran tidak hanya satu arah yaitu hanya menerima penjelasan dari guru. Siswa dapat melakukan percobaan, mengidentifikasi bagian-bagian, membuat tabel, melakukan pengamatan, menggunakan mikroskop atau alat pengamatan lainnya dan menuliskan atau menggambar hasil pengamatannya, melakukan pengukuran dan mencatat hasil pengukurannya, menganalisis data hasil pengukuran, dan menarik kesimpulan. Setiap mata pelajaran mempunyai bentuk LKS yang berbeda-beda. IPA memiliki LKS berisi panduan-panduan kegiatan penyelidikan atau eksperimen, tabel data, dan persoalan yang perlu didiskusikan

oleh siswa tentang hasil percobaannya. Setiap jenjang pendidikan juga memiliki karakteristik LKS yang berbeda-beda. LKS untuk sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yaitu berisi gambar-gambar dan berbentuk sederhana karena proses berpikirnya bersifat operasional konkrit. Pada jenjang sekolah menengah, LKS lebih bersifat abstrak karena proses berpikirnya sudah mampu berpikir formal (Suyanto, Paidi, dan Wilujeng, 2011).

Penyusunan LKS harus memenuhi syarat didaktik, konstruksi, dan teknik (Darmodjo dan Kaligis dalam Widjajanti, 2008: 3-5). Syarat-syarat didaktik berisi tentang LKS dapat digunakan secara universal dan semua siswa bisa menggunakannya. LKS lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, LKS juga terdapat berbagai variasi stimulus untuk kegiatan siswa. Lebih lanjut LKS harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran, (2) memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep, (3) memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sesuai dengan ciri KTSP, (4) dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika siswa, pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

Syarat-syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaan, dan kejelasan dalam LKS yang pada hakikatnya harus tepat

guna artinya dapat dimengerti oleh penggunanya. Sedangkan syarat teknis menekankan pada sajian LKS berupa tulisan, gambar, tampilan dalam LKS (Darmodjo dan Kaligis dalam Widjajanti, 2008: 3-5).

Refleksi dari keberhasilan rangkaian kegiatan tersebut, maka peneliti menganggap perlu mengkaji dan menggali profil kemampuan mahasiswa pendidikan biologi dalam menyusun LKS di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara deskriptif kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi dalam menyusun LKS serta kesesuaian LKS dengan RPP yang dirancang oleh mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode deskriptif. Penelitian ditujukan untuk mengambil informasi langsung yang ada dilapangan mengenai profil kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi Unila dalam membuat LKS Biologi SMP dan SMA selama pelaksanaan PPL 2013. Data yang dijangkau berupa data kualitatif berupa skor yang diperoleh melalui panduan penyusunan LKS dan catatan lapangan saat menganalisis LKS yang dirancang oleh subjek penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain skor panduan dalam bentuk daftar cek, dan catatan lapangan. Data dianalisis dalam bentuk deskriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh mahasiswa yang menempuh PPL tahun 2013. Sampel

penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengikuti PPL tahun 2013 di tingkat SMP dan SMA. Pemilihan sampelnya berupa *purposive sampling*. Cara pemilihan ini dipilih karena peneliti hanya mengkaji LKS yang disusun oleh mahasiswa Pendidikan Biologi peserta PPL tahun 2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap berkas-berkas yang dibuat oleh mahasiswa Pendidikan Biologi peserta PPL tahun 2013 diperoleh data sebagai berikut.

#### a. Profil Kemampuan Membuat LKS oleh mahasiswa Pendidikan Biologi peserta PPL tahun 2013 Tingkat SMP

(1) Data Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL 2013 Tingkat SMP

Tabel 1. Gambaran Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL Tingkat SMP tahun 2013

Sumber LKS	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kriteria
Membuat LKS sendiri	23	51,11	Sebagian besar
Menggunakan LKS penerbit	13	28,89	Sebagian kecil
Tidak Menggunakan LKS	9	20	Sebagian kecil

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa mahasiswa sebagian besar membuat LKS sendiri saat praktek pengalaman lapangan (51,11 %).

(2) Kualitas Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL Tingkat SMP tahun 2013

Tabel 2. Kualitas Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL Tingkat SMP tahun 2013

Kategori Nilai	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)	Profil
Tinggi	14	63,63	Sebagian besar
Sedang	7	31,81	Sebagian kecil
Rendah	1	4,54	Sebagian kecil
Sangat rendah	-	0	Tidak ada

#### b. Profil Kemampuan Membuat LKS oleh mahasiswa Pendidikan Biologi peserta PPL tahun 2013 Tingkat SMA

(1) Data Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL 2013 Tingkat SMA

Tabel 3. Gambaran Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL Tingkat SMA tahun 2013

Sumber LKS	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kriteria
Membuat LKS sendiri	8	57,14	Sebagian besar
Menggunakan LKS penerbit	4	28,57	Sebagian kecil
Tidak Menggunakan LKS	2	14,29	Sebagian kecil

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa mahasiswa sebagian besar membuat LKS sendiri saat praktek pengalaman lapangan (57,14 %).

(2) Kualitas Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi

Peserta PPL Tingkat SMA tahun 2013

Tabel 4. Kualitas Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL Tingkat SMA tahun 2013

Kategori Nilai	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Profil
Tinggi	11	78.57	Pada umumnya
Sedang	2	14.28	Sebagian kecil
Rendah	1	7.14	Sebagian kecil
Sangat rendah	-	0	Tidak ada

### c. Kesesuaian LKS dengan RPP yang Dirancang oleh Mahasiswa Peserta PPL Tahun 2013

(1) Kesesuaian LKS dengan RPP yang dirancang oleh Mahasiswa Peserta PPL Tingkat SMP tahun 2013

Tabel 5. Kesesuaian LKS dengan RPP yang dirancang oleh Mahasiswa Peserta PPL Tingkat SMP tahun 2013

Kategori Nilai	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)	Profil
Tinggi	5	22.72	Sebagian kecil
Sedang	9	40.90	Hampir setengahnya
Rendah	3	13.63	Sebagian kecil
Sangat rendah	5	22.72	Sebagian kecil

(2) Kesesuaian LKS dengan RPP yang dirancang oleh Mahasiswa Peserta PPL Tingkat SMA tahun 2013

Tabel 6. Kesesuaian LKS dengan RPP yang dirancang oleh Mahasiswa Peserta PPL Tingkat SMA tahun 2013

Kategori Nilai	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Profil
Tinggi	3	21.42	Sebagian kecil
Sedang	8	57.14	Sebagian besar
Rendah	1	7.14	Sebagian kecil
Sangat rendah	2	14.28	Sebagian kecil

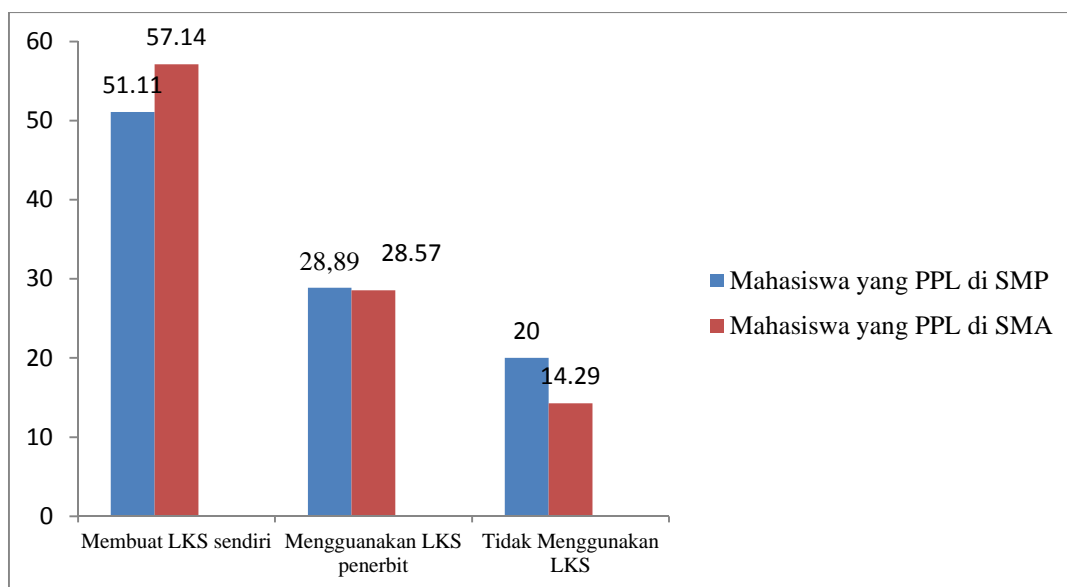
## 2. Pembahasan

Mahasiswa program studi pendidikan biologi selama menempuh pengu-laman mengajar dilapangan tentu harus bisa membuat perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat yang dimaksud adalah membuat LKS (lembar kerja siswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (51,11 %) mampu membuat LKS sendiri untuk mahasiswa yang praktek di tingkat SMP dan 57, 14% oleh mahasiswa yang praktek di tingkat SMA. Hal ini menandakan bahwa pembekalan dalam mata kuliah tentang peran-cangan pembelajaran cukup bermak-na. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1993: 9) bahwa profesi guru sebagai pendidik formal menyangkut berbagai aspek kehidupan siswa dan bertanggung jawab secara moral. Pendidik formal secara profesional dituntut untuk mumpuni dibidangnya baik secara keilmuan maupun cara penyampaian materi kepada siswa.

Akan tetapi, tidak semua mahasiswa mau dan mampu membuat LKS sendiri. Beberapa mahasiswa meng-gunakan LKS yang diterbitkan oleh penerbit tertentu yang dipakai oleh sekolah tempat PPL. Sebagian kecil yang lain bahkan tidak menggunakan LKS dalam pembelajarannya yaitu 20% di tingkat SMP dan 14, 29% di tingkat SMA (Tabel 1, Tabel 2, dan Gambar 1). Padahal menurut SK KEMENDIKNAS nomor 045/U/ 2002 melalui panduan FKIP Unila tahun 2012

bahwa lulusan FKIP harus memenuhi lima elemen kompetensi diantaranya kemampuan berkarya. Salah satu karya yang harus di

rancang adalah LKS sebagai bagian dari perangkat pembelajaran.



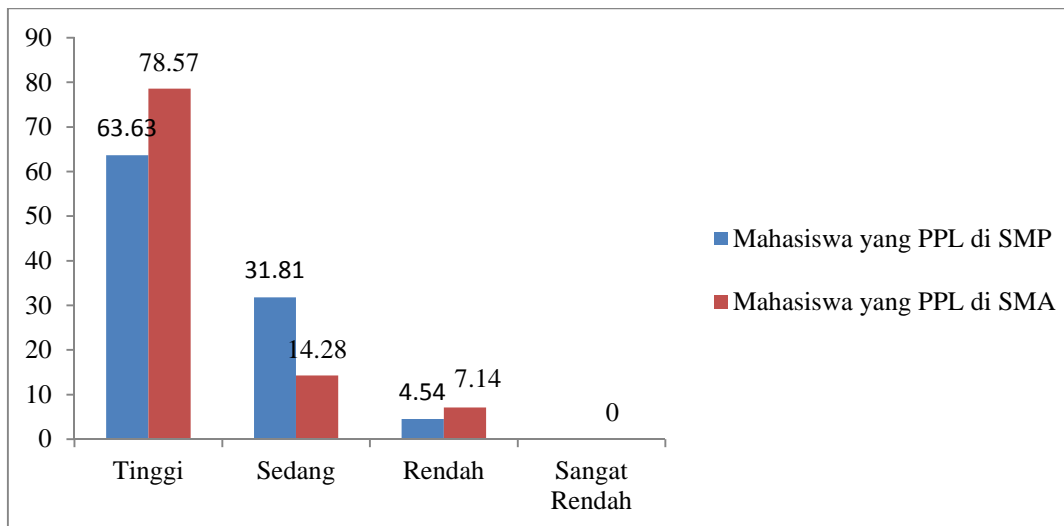
Gambar 1. Data Penyusunan LKS oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL 2013

LKS yang disusun oleh mahasiswa calon guru juga harus ditinjau tidak hanya kuantitasnya tetapi juga kualitasnya. Mahasiswa yang PPL tingkat SMP dan SMA sebagian besar membuat LKS yang sudah memenuhi syarat didaktis, konstruktif, dan syarat teknis. Dari 23 yang mampu merancang LKS di tingkat SMP, 14 orang (63,63%) mampu membuat LKS berkualitas tinggi. Satu orang diantaranya menghasilkan LKS berkualitas rendah (Tabel 2).

Hal ini tidak jauh berbeda pada mahasiswa yang praktek mengajar di SMA. Sedikit lebih besar persentasenya dibanding mahasiswa yang mengajar di tingkat SMP (78,57%) yang terkategori sebagian besar mampu membuat LKS berkualitas tinggi didasarkan pada ketiga syarat LKS (Tabel 4).

Diantara 14 orang peserta PPL, 1 orang masih menghasilkan LKS berkualitas rendah. Hal ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi pengajar di LPTK karena menurut Widjayanti (2008) bahwa LKS adalah salah satu sumber belajar yang dikembangkan oleh guru. Penyusunan LKS disesuaikan dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi di dalam kelas. LKS dapat digunakan bersama-sama dengan media lainnya tergantung pada rancangan pembelajaran yang terkonsep oleh guru. Jadi, bagaimana kita membuat pembelajaran dengan hasil maksimal apabila perangkat yang dibuat tidak berkualitas baik.

Perbedaan kualitas LKS yang disusun oleh mahasiswa yang PPL di SMP dan SMA dapat dilihat pada Gambar 2.



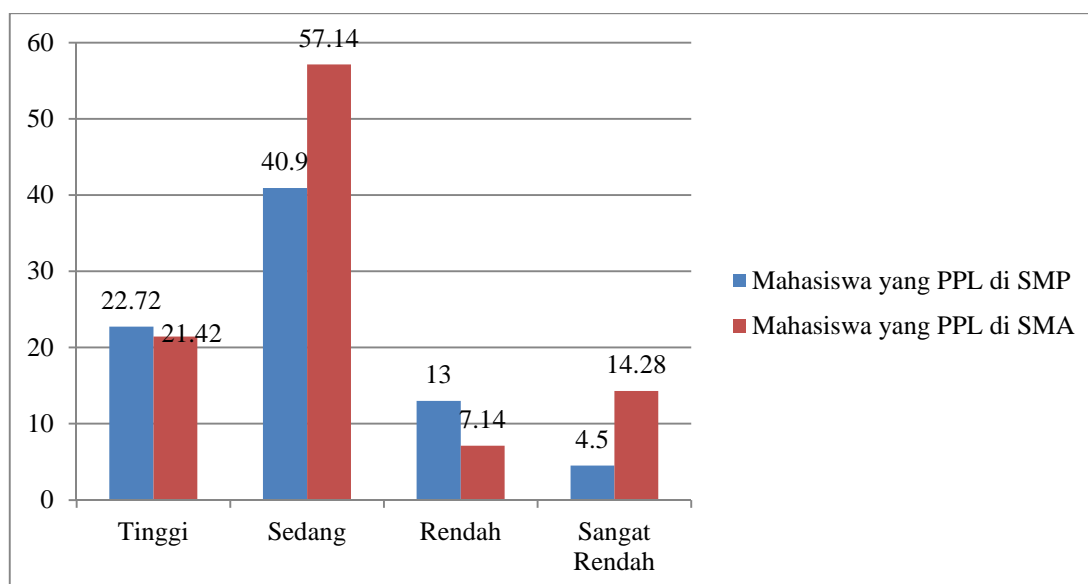
Gambar 2. Persentase Kualitas LKS yang disusun oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL 2013

LKS di SMP dan di SMA memiliki karakter masing-masing. Penyusunannya tergantung pada kedalaman materi dan jenjangnya. Menurut Suyanto, Paidi, dan Wilujeng (2011) bahwa setiap jenjang pendidikan juga memiliki karakteristik LKS yang berbeda-beda. LKS untuk sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yaitu berisi gambar-gambar dan berbentuk sederhana karena proses berpikirnya bersifat operasional konkrit. Pada jenjang sekolah menengah, LKS lebih bersifat abstrak karena proses berpikirnya sudah mampu berpikir formal.

Perancangan LKS juga harus dikaji tentang kesesuaiannya dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

Penelitian ini menekankan kesesuaian LKS dengan SK dan KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, capaian nilai karakter yang diharapkan, kesesuaian topik di LKS dengan pokok bahasan, strategi pembelajaran, serta waktu yang dirancang dengan kedalaman LKS. Hasil penelitian bahwa sebagian kecil LKS yang dibuat oleh mahasiswa peserta PPL sebagian kecil (21,42% ditingkat SMP pada Tabel 5 dan 22,72% ditingkat SMA pada Tabel 6) yang kesesuaiannya terkategori tinggi. Sebagian besar LKS yang dibuat oleh mahasiswa (57,14% ditingkat SMP dan hampir 50% ditingkat SMA) terkategori sedang. Sebagian kecil yang lain terkategori rendah dan sangat rendah (Gambar 3).





Gambar 3. Persentase Kesesuaian LKS dengan RPP yang dirancang oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Peserta PPL

Kajian ini menggambarkan kemampuan mahasiswa yang sudah menempuh PPL ditingkat SMP dalam menyusun LKS sudah mampu membuat LKS sendiri dengan kualitas tinggi lebih besar dibandingkan mahasiswa yang menempuh PPL ditingkat SMA. Ditinjau dari kecocokan dengan RPP yang disusun, sebagian kecil yang sudah sesuai.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa peserta PPL tahun 2013 di tingkat SMP mampu membuat LKS sendiri dan berkualitas tinggi, dan sebagian besar mahasiswa peserta PPL tahun 2013 di tingkat SMA mampu membuat LKS sendiri dan hampir setengahnya mampu membuat LKS berkualitas tinggi. Selain itu dari segi kesesuaian maka sebagian kecil mahasiswa peserta PPL tahun 2013 di tingkat SMP dan SMA yang mampu membuat LKS yang

sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Saran bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji kesesuaian, tidak hanya kesesuaian LKS dengan RPP, tetapi juga kesesuaian LKS dengan perangkat pembelajaran lainnya seperti silabus dan perangkat penilaian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyanto, S., Paidi, dan Insih Wilujeng. 2011. *Lembar Kerja Siswa. Paparan Ilmiah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1993. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Raja Grafindo. Surabaya.

Widjayanti, E. 2008. Kualitas Lembar Kerja Siswa. *Makalah Ilmiah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Zain, A dan Syaiful Bahri Djamarah. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta.